



**Dinas Pendidikan
Kota Surabaya**

TRANSISI PAUD-SD

*Kerjasama Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan
Universitas Negeri Surabaya*



Penguatan Transisi PAUD

Pentingnya penguatan transisi
PAUD dan permasalahan umum

Kesiapan sekolah

Kemampuan yang Diperlukan
Anak di Masa Transisi

Penguatan
ekosistem

**Mengapa penguatan
transisi PAUD ini
penting?**



**Ayo kita bermain BENAR dan
SALAH**



**Anak diharapkan mencapai
kesiapan bersekolah di usia 6
tahun (sebelum masuk SD)**



Benar

Salah




PAUD boleh diajarkan calistung



Benar

Salah



**Kemampuan baca tulis hitung
hanya dilakukan melalui
pengenalan keaksaraan dan
angka**

Benar

Salah





**Anak sudah harus dapat baca
tulis hitung saat masuk di SD.**



Benar

Salah



**Kesiapan bersekolah tidak
hanya kemampuan baca tulis
hitung**



Benar

Salah

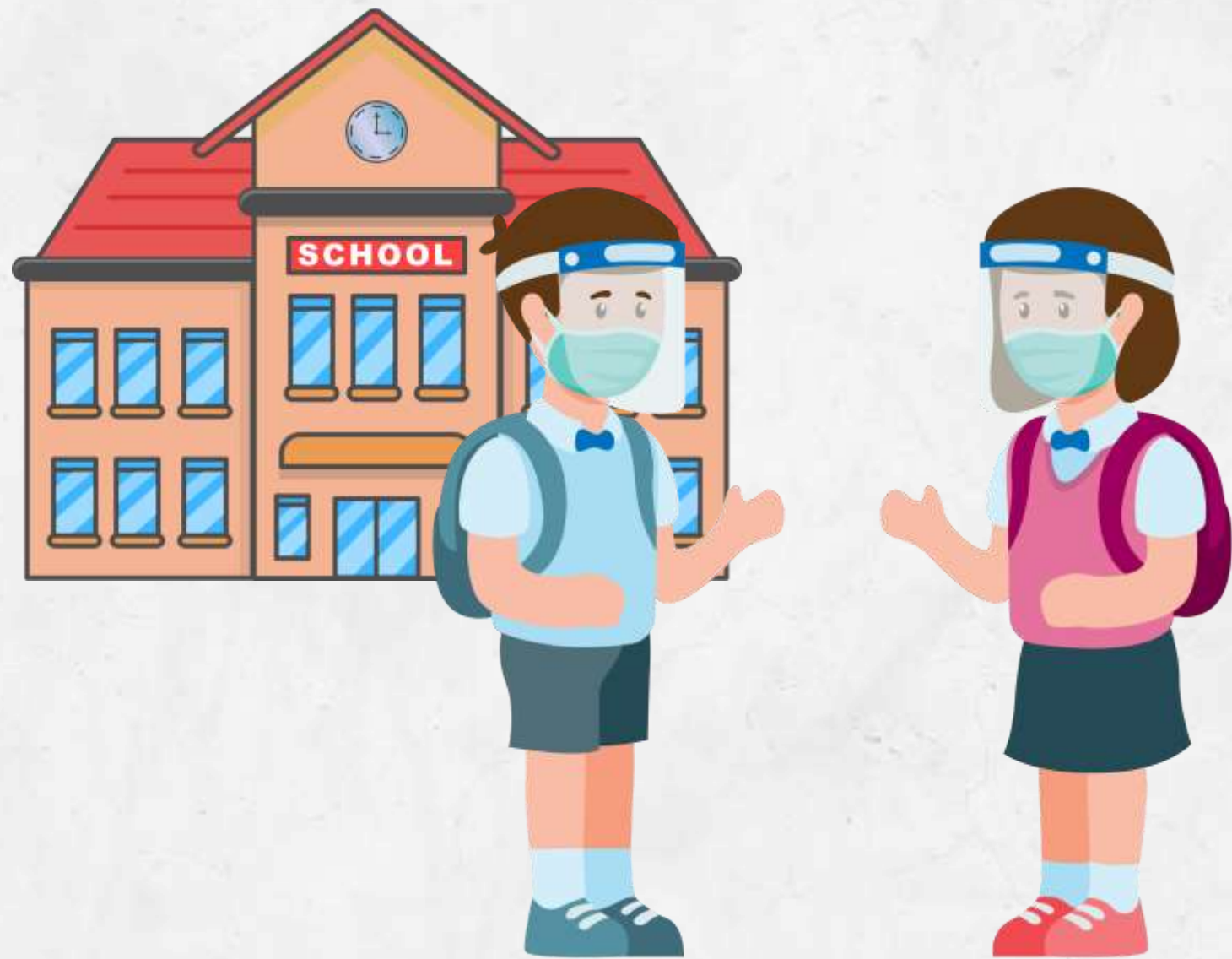


**Peserta didik kelas 1 dan 2 SD
bukanlah termasuk kategori
anak usia dini**



Benar

Salah



Permasalahan Umum

Banyak penyesuaian yang harus dilakukan peserta didik PAUD saat berpindah menjadi peserta didik SD



Masih banyak anak yang langsung masuk SD tanpa menjalani PAUD terutama di masa pandemi



Kematangan sosial, emosional, literasi, dan numerasi dasar yang belum terpenuhi



Hak setiap anak untuk memperoleh fase pondasi belum terpenuhi

Mengapa penguatan transisi PAUD menjadi penting?

1 Guru menyadari miskonsepsi yang umum terjadi mengenai 'makna kesiapan bersekolah' dan 'proses transisi PAUD-SD'

2 Guru memahami hubungan antara penguatan transisi PAUD SD serta kaitannya dengan pemenuhan **hak anak** serta **kesiapan bersekolah**

3 Guru memahami **landasan prinsipil** serta kebijakan yang mendasari gerakan penguatan transisi PAUD-SD.



Apa Perubahan yang ingin kita lihat di PAUD dan SD pada tahun ajaran 2023/2024?

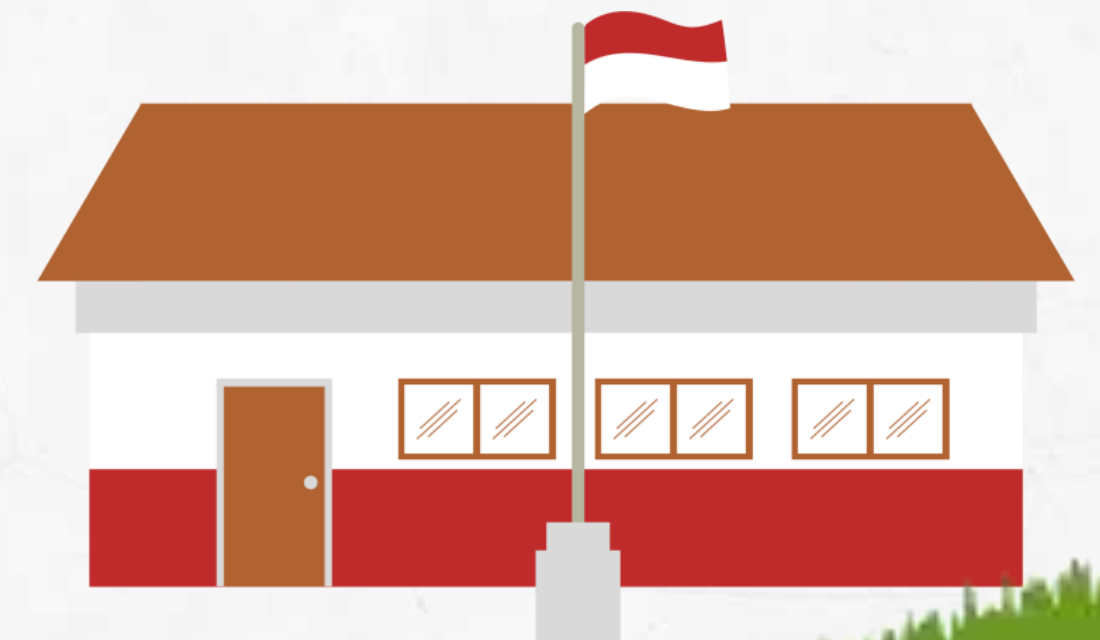


- ✓ Indikator Kinerja 1: PPDB SD tidak melakukan tes calistung
- ✓ Indikator Kinerja 2:
 - Anak (serta orang tua) dengan lingkungan belajarnya agar dapat merasa nyaman dalam berkegiatan
 - Sekolah dengan anak melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan potret capaian siswa melalui asesmen awal, dan digunakan sebagai basis perancangan kegiatan pembelajaran selanjutnya
- ✓ Indikator Kinerja 3:
 - Memilih kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan dan bermakna (memastikan ketercapaian kemampuan fondasi)
 - Melaksanakan kegiatan asesmen di kelas dengan teknik yang menguatkan sikap terhadap belajar yang positif (teknik yang digunakan tidak berupa tes lisan dan tes tertulis)
 - Menyusun informasi mengenai perkembangan anak yang penting untuk diketahui oleh orang tua/wali murid

Siap Sekolah: Kondisi di mana anak memiliki kemampuan fondasi sebagai pembelajar sepanjang hayat

Transisi: Anak berpindah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru

Transisi PAUD-SD adalah proses di mana anak berpindah dari perannya sebagai peserta didik PAUD, menjadi peserta didik SD. Transisi yang efektif adalah saat **anak tidak perlu melakukan terlalu banyak penyesuaian, sebagai akibat dari perpindahannya.**



Kesiapan Bersekolah dan Program Transisi PAUD-SD

Kesiapan Bersekolah

Hasil interaksi anak dengan berbagai pengalaman lingkungan dan budaya yang dapat membangun kemampuan fondasi belajar anak

Transisi Paud-SD

Program yang berisi proses untuk mendukung kesiapan belajar bagi anak usia dini yang akan memasuki jenjang SD

Kesiapan Bersekolah melalui Transisi PAUD-SD

Memastikan bahwa setiap anak memperoleh haknya untuk memiliki kemampuan pondasi terlepas dari manapun titik berangkat anak

Kemampuan Fondasi

- 1 Mengenal nilai agama dan budi pekerti
- 2 Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar
- 3 Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya
- 4 Pemaknaan terhadap belajar yang positif
- 5 Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.
- 6 Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan fondasi dibangun secara berkesinambungan melalui lingkup pembelajaran di PAUD hingga lingkup pembelajaran di SD kelas awal sampai kelas 2 (dua); serta dapat dipayungi oleh Standar Kompetensi Lulusan Anak Usia Dini (STPPA). Perlu diingat pula bahwa anak usia dini memiliki rentang usia **0-8 tahun**.



Kemampuan yang Diperlukan Anak di Masa Transisi



Kemampuan Sosial Emosional

Reaksi perasaan yang stabil saat menghadapi masalah sehingga dapat mengambil keputusan berdasarkan suatu pertimbangan



Kemampuan Fisik Motorik

Landasan yang diperlukan anak untuk lebih banyak bergerak



Kemampuan Literasi dan Numerasi

Kemampuan Keaksaraan dan berhitung sebagai bagian dari kemampuan yang krusial

Pengetahuan tahapan perkembangan pada anak sesuai usia membantu guru menetapkan tujuan pembelajaran dan merencanakan aktivitas belajar



Apa itu Kematangan Emosi?



Kematangan emosi adalah kondisi atau reaksi perasaan yang stabil saat menghadapi masalah sehingga dapat mengambil keputusan atau tindakan didasari dengan suatu pertimbangan dan tidak mudah berubah - ubah.



Berbagai macam
emosi yang
ditampilkan
peserta didik.



Kemampuan Sosial Emosional Anak di Masa Transisi PAUD-SD

Ciri Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 6-8 Tahun

- Menunjukkan kemandirian
- Menyukai pertemanan dan kerjasama
- Ingin disukai dan diterima
- Bersifat Kompetitif
- Menunjukkan antusias, rasa senang, dan kejutan
- Mudah kecewa dan memerlukan motivasi dalam menghadapi kegagalan
- Menyukai humor

Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 6-8 Tahun

- Mandiri
- Peduli terhadap lingkungan sekitar
- Mampu bekerjasama dalam kelompok
- Resisten dengan menggunakan verbal
- Mengetahui risiko terhadap sebuah tindakan
- Menunjukkan empati

Aktivitas Kemampuan Sosial

- Mendiskusikan aturan dan kesepakatan sebelum memulai kegiatan tertentu



2. Melibatkan anak pada permainan dengan peraturan dalam kelompok kecil

Aktivitas Kemampuan Sosial

3. Beri kesempatan bagi anak untuk memimpin kegiatan



4. Mengajak anak mendiskusikan peristiwa dan perasaannya

Tips Mendukung Kemampuan Sosial Emosional Anak



01

Memberi pertanyaan terbuka agar anak terbiasa mengungkapkan perasaannya

02

Melibatkan anak dalam kegiatan sederhana untuk menyelesaikan masalah, mengelola emosi, dan kerja sama

03

Membiasakan berbicara positif dan beri dukungan untuk setiap usaha anak

Tips Mendukung Kemampuan Fisik Motorik Anak



01

Bersikap Supportive

Memberikan dukungan dan apresiasi pada anak

02

Berikan Dorongan Positif

Berikan dukungan dan arahkan perasaan negatif menjadi positif

03

Diskusikan Sumber Informasi

Memberikan penjelasan dengan sumber informasi yang benar dan membiasakan anak mengecek sumber informasi yang benar

Kegiatan untuk Mendukung Motorik Halus

- Menulis
- Menggambar
- Melukis
- Bermain alat musik
- Menggunakan Komputer
- Membuat kerajinan tangan
- Eksplorasi di luar kelas



Kegiatan untuk Mendukung Motorik Kasar

- Permainan lompat tali
- Permainan engklek
- Permainan halang rintang
- Yoga
- Senam
- Tarian

Mari sejenak memikirkan kasus yang disajikan berikut ini?

Jika seandainya sebagian besar murid-murid di kelas Anda adalah murid yang langsung masuk ke kelas 1 SD tanpa melalui PAUD apakah Anda akan tetap melakukan asesmen awal, atau langsung melaksanakan Rencana Pembelajaran yang telah Anda susun untuk 1 semester? Jelaskan alasannya!

Jika seandainya sebagian besar murid-murid di kelas Anda berasal dari

PAUD yang reputasinya sangat baik dan dikenal orang karena murid-muridnya memiliki kemampuan baca tulis hitung setara murid kelas 1 pada umumnya, apakah Anda masih akan melakukan asesmen awal, atau langsung melaksanakan Rencana Pembelajaran yang telah Anda susun untuk 1 semester? Jelaskan alasannya!



Bagaimanapun kondisi awal peserta didik,
Bapak/Ibu
tetap perlu melakukan asesmen awal untuk
mendapatkan gambaran utuh kemampuan
fondasi murid-murid di kelas Bapak/Ibu. Setelah
mendapat informasi utuh dan holistik, Bapak dan Ibu
dapat menggunakannya untuk merancang tujuan
pembelajaran dan mendiferensiasi strategi
pembelajaran supaya pembelajaran
menyenangkan dan bermakna bagi murid-murid
di kelas Bapak/Ibu.





Hasil Asemen Awal

Jika sudah memiliki kemampuan fondasi yang memadai



Guru dapat melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran Fase A (Kurikulum Merdeka) atau Kompetensi Dasar kelas 1 SD (Kurikulum 2013)

Jika masih ada kemampuan fondasi yang belum dimiliki



Guru perlu menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Guru disarankan menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran yang ada di fase fondasi atau Kompetensi Dasar PAUD untuk menguatkan kemampuan fondasi yang belum muncul.

Studi Kasus

1



Mari berlatih menyesuaikan rangkaian TP/KD dengan menggunakan data hasil asesmen awal. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan saran tindak lanjut berdasarkan data dari kasus yang disajikan. Bapak/Ibu dapat memilih memberi rekomendasi penyesuaian tujuan pembelajaran dari Kurikulum Merdeka atau kompetensi dasar dari Kurikulum 2013.

Data 1. Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia selama 1 semester di kelas Bu Nadia

Rencana pembelajaran 1 semester (Kurikulum Merdeka)	Rencana pembelajaran 1 semester (Kurikulum 2013)
<p>TP 1. Anak menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital"</p> <p>TP 2. Anak menunjukkan kemampuan menulis tangan yang semakin baik dan berkembang</p> <p>TP 3. Anak berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks</p> <p>TP 4. Anak memahami pesan lisan dan informasi media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.</p> <p>TP 5. Anak Mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi</p> <p>TP 6. Anak Memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi</p> <p>TP 7. Anak menyajikan gagasan melalui menuliskan kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar</p> <p>TP 8. Anak menyajikan gagasan melalui menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana</p>	<p>KD3.1 dan 4.1. Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar</p> <p>KD 3.2 dan 4.2. Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar.</p> <p>KD 3.3 dan 4.3. Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah</p> <p>KD 3.4 dan 4.4. Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis.</p> <p>KD 3.5 dan 4.5. Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah</p> <p>KD 3.6 dan 4.6. Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana</p>

Data 2. Penggalan Hasil olah data asesmen awal di kelas Bu Nadia untuk kemampuan literasi anak-anak di kelasnya

Aspek kemampuan fase fondasi yang diamati	Butir contoh perilaku kemampuan fase fondasi yang diamati	Catatan/Hasil dari Asesmen Awal <i>(Pertanyaan pemandu: bagaimana kondisi capaian peserta didik secara umum? Apakah ada peserta didik yang perlu perhatian khusus?)</i>
Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai cara dunia bekerja	<i>Literasi (menggunakan contoh butir perilaku/kemampuan fondasi)</i>	
	Anak mampu mengikuti instruksi sederhana	Ke-28 anak di kelas telah mencapai kemampuan ini
	Anak mampu menyimak dan menyampaikan gagasan sederhana	Sebagian besar anak memiliki rentang konsentrasi pendek. Ketika guru menjelaskan aturan permainan pada kegiatan asesmen awal "bermain ular tangga", sebagian besar anak tidak menyimak dan sibuk mengobrol atau berjalan-jalan di kelas. Sebagian besar anak tidak merespon ketika guru mengajukan pertanyaan ketika sesi bercakap-cakap di pagi hari.
	Anak dapat menceritakan hal yang disukai	Sebagian besar anak tidak dapat menceritakan hal yang disukai karena ketika sesi bercakap-cakap anak hanya pasif dan terlihat bingung tidak menjawab pertanyaan guru.
	Anak menyadari keterhubungan antara simbol angka/huruf dengan kata dan bilangan.	Sebagian besar anak kesulitan untuk merangkai cerita yang menjelaskan sebuah gambar yang ditunjukkan guru.

Apakah Bu Nadia perlu memodifikasi tujuan pembelajaran yang telah disusun?



Pembahasan

Tujuan Pembelajaran/Kompetensi Dasar yang disusun oleh Bu Nadia yang semula hendak **berfokus pada kemampuan menulis perlu diubah**. Bu Nadia perlu **menguatkan dulu kemampuan bahasa lisan anak** dalam menyimak dan mengungkapkan gagasan secara lisan supaya nantinya anak mampu mengungkapkan gagasan secara tertulis. Hal ini karena kemampuan mengungkapkan gagasan secara tulisan lebih sulit dibanding kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan. Selain itu, untuk dapat menulis merangkai kata, anak perlu menguasai kemampuan mengenal simbol huruf. Dengan demikian, susunan TP dan KD Bu Nadia **diubah untuk berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa lisan, keaksaraan, dan baru nantinya ke kemampuan tulis**.



Rekomendasi penyesuaian Tujuan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)

- TP 4, 5, dan 6 menjadi TP 1,2,dan 3. Hal ini sesuai dengan hasil asesmen awal. Bu Nadia akan lebih fokus mengembangkan kemampuan menyimak, memperkaya kosakata anak, dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan gagasan.
- TP 1 dan 2 menjadi TP 5 dan TP 6 dengan alasan bahwa kemampuan menulis akan dikembangkan setelah anak dapat menyimak dan menyampaikan gagasan secara lisan.

TP 1. Anak memahami pesan lisan dan informasi media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.

TP 2. Anak Memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

TP 3. Anak Mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi

TP 4. Anak berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks.

TP 5. Anak menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital"

TP 6. Anak menunjukkan kemampuan menulis tangan yang semakin baik dan berkembang.


TP 7. Anak menyajikan gagasan melalui menuliskan kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar.


TP 8. Anak menyajikan gagasan melalui menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana.


Rekomendasi penyesuaian Kompetensi Dasar (Kurikulum 2013)



KD 4.1, KD 4.2, dan KD 4.6 dihilangkan dari perencanaan semester 1 karena KD-KD tersebut berfokus pada kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan berdasarkan hasil asesmen awal, kemampuan fondasi anak yang lebih perlu dikuatkan adalah kemampuan menyimak, memperkaya kosakata anak, dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan gagasan.


~~KD 4.1. Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar~~ 


~~KD 4.2. Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar.~~ 


~~KD 4.6. Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana~~ 


Rekomendasi penyesuaian Kompetensi Dasar (Kurikulum 2013)

KD 4.9., KD 4.8, KD 4.4, dan KD 4.5. menjadi KD yang akan dikembangkan selama 1 semester awal supaya anak memiliki kemampuan fondasi untuk dapat menyimak dan menyampaikan gagasan secara lisan.

KD 4.9. Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan ~~dan tulis~~. 

KD 4.8 Mempraktikan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan ~~dan tulis~~. 

KD 4.3. Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. 

KD 4.4. Menyampaikan penjelasan (~~berupa gambar dan tulisan~~) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan ~~dan/atau tulis~~. 

KD 4.5. Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah.

Studi Kasus

2



Tujuan Pembelajaran : Anak dapat melakukan berbagai aktivitas motorik kasar menggunakan kakinya.

Kegiatan Pembelajaran (30 menit): Anak menendang bola ke gawang secara bergantian. Setiap anak diberi kesempatan menendang bola 2-3 kali.

Asesmen: Guru melakukan asesmen menggunakan ceklis. Dari hasil asesmen 18 anak menunjukkan bahwa 10 anak dapat menendang bola ke gawang, dan 8 anak sisanya berhasil menendang bola tetapi tidak masuk ke gawang (arahnya melenceng ke kanan atau ke kiri)

Apakah rancangan kegiatan dan implementasi yang telah dilakukan guru PAUD tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan?



Tidak



Ada yang tahu alasannya?

Alasan:

Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan adalah "Anak dapat melakukan berbagai aktivitas motorik kasar menggunakan kakinya", namun kegiatan pembelajaran hanya memberi kesempatan pada setiap anak untuk melakukan aktivitas motorik menggunakan kakinya dengan durasi maksimal 2 menit.

Meskipun waktu pembelajaran 30 menit, setiap anak hanya melakukan aktivitas 2 menit, sisanya diam menunggu giliran.

Guru tidak memberi kesempatan anak mengembangkan keterampilan kaki mereka dalam melakukan gerak motorik kasarnya. Guru tidak melakukan kegiatan 'pengembangan' keterampilan motorik kasar, melainkan melakukan kegiatan dengan 'penilaian'. Yang guru lakukan adalah 'menilai' apakah anak sudah dapat mencapai tujuan atau belum dengan memanggil anak satu persatu, bukan melakukan kegiatan pengembangan keterampilan yang memberi kesempatan anak melatih keterampilan

kakinya.

Tujuan "anak dapat melakukan berbagai aktivitas motorik kasar menggunakan kakinya" seharusnya tidak cukup dilakukan dengan durasi 30 menit. Untuk dapat mengembangkan keterampilan tersebut, anak perlu diberi banyak kesempatan melatih keterampilan motorik kasar kakinya. Misalnya guru dapat merancang berbagai kegiatan untuk melatih keterampilan kaki anak selama 1 minggu dengan durasi 30 menit per hari.

Selama 30 menit semua anak aktif mengoptimalkan berbagai gerakan kakinya, bukan hanya bergantian menunggu giliran.



Guru memiliki tiga cinta: cinta belajar, cinta siswa, dan cinta menyatukan dua cinta pertama - Scott Hayden.

**TERIMA
KASIH**

